

Learning Implementation Report: Application of Discussion Method to Improve Social Studies Learning Outcomes of Grade 3 Elementary School Students

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SD]

Gatot Mugianto¹⁾, Vanda Rezanía ^{*,2)} (10pt)

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

*Email Penulis Korespondensi: vandal@umsida.ac.id

Abstract— *In learning, learning outcomes are one of the measuring tools to see how far students can master the lessons that have been delivered by the teacher. The problem that often arises is that learning outcomes have not reached the expected target. To achieve maximum learning outcomes, it is necessary to choose the right learning method, in this case the Discussion Method is applied as an effort to create more active, interactive, and student-centered learning. The implementation of learning is carried out through group discussion activities that involve students directly in understanding the material, exchanging opinions, and conveying the results of the discussion in front of the class. Implementation was carried out during two meetings (2 × 45 minutes) in class III (N = 12) with a recap of learning evidence in aggregate without student identity. The data used were the results of the overall class assessment which included assignment scores, levels of student activity and learning completion.*

Keywords— *discussion method, learning outcomes.*

Abstrak—*Dalam pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai Pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. masalah yang sering muncul adalah hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, [1]. Dalam hal ini Metode Diskusi diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, intraktif, dan berpusat pada siswa. pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara langsung dalam memahami materi, bertukar pendapat, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Implementasi dilakukan selama dua pertemuan (2 × 45 menit) pada kelas III (N=12) dengan recap bukti belajar secara agregat tanpa identitas siswa. data yang digunakan berupa hasil penilaian keseluruhan kelas yang meliputi nilai tugas, tingkat keaktifan dan ketuntasan belajar siswa.*

Kata kunci—*metode diskusi, hasil belajar*

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Konteks pelaksanaan adalah pembelajaran IPS kelas III pada materi “Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan” di sekolah dasar (lokasi disamarkan), dengan komposisi kelas heterogen (12 siswa). Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu permasalahan yang muncul di dalam kelas III. Karena siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta mudah merasa bosan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi IPS belum optimal. Dalam penelitian ini, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan konsep, dan mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok, yang mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang di berikan.[2]

Tujuan pembelajaran (indikator keberhasilan) pada implementasi ini adalah: (1) Siswa dapat mengidentifikasi Kenampakan alam dan Kenampakan buatan(Indikator konsep) (2) Siswa dapat menyebutkan contoh Kenampakan alam dan kenampakan buatan di sekitar(Indikator alasan) (3) Siswa dapat menjelaskan perbedaan lingkungan alam dan buatan. (Indikator konsep) dan (4) Siswa berani menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri(indikator partisipasi).

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana pembelajaran dirancang dalam satu siklus diskusi durasi 2 X 45 menit. Metode diskusi adalah suatu yang berkaitan erat dengan belajar untuk mencari cara memecahkan masalah (*problem solving*). [3] Berikut langkah-langkah pembelajarannya :

A. Strategi dan alur kegiatan

1. Pembuka (10 menit): apersepsi kasus sederhana dan tujuan pembelajaran.
2. Think (2 menit): siswa menjawab pertanyaan pemantik secara individual.
3. Pair (5 menit): diskusi kelompok untuk mengelompokkan gambar yang termasuk lingkungan alam dan lingkungan buatan pada lembar LKPD
4. Share (18 menit): Peserta didik mendiskusikan ciri-ciri lingkungan yang telah mereka pisahkan
5. Diskusi kelas (10 menit): Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya didepan kelas
6. Exit ticket (3 menit): Guru memfasilitasi tanya jawab antar kelompok.
7. Penutup (7 menit): guru merangkum kriteria jawaban baik dan memberi umpan balik singkat.

B. Desain exit ticket 3 menit

a). Menuliskan pengertian “kenampakan alam” dan “kenampakan buatan” masing-masing dalam 1 kalimat sederhana. b). Menuliskan satu contoh kenampakan alam dan satu contoh kenampakan buatan yang ditemukan saat diskusi kelompok. c). Menuliskan satu kalimat alasan mengapa contoh tersebut termasuk kenampakan alam atau kenampakan buatan. d). Menuliskan satu kalimat refleksi tentang hal yang masih membingungkan atau ingin dipelajari lebih lanjut terkait materi.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi dilakukan pada dua pertemuan berturut-turut (2 × 45 menit). Pada pertemuan pertama, guru menegaskan aturan diskusi: setiap pasangan wajib menyampaikan minimal satu ide ke kelompok, dan setiap kelompok wajib menghasilkan satu jawaban yang mencantumkan alasan. Untuk menurunkan kecemasan, guru memberi contoh jawaban “cukup” dan “baik” sebelum sesi share.

Adaptasi saat kelas: (1) mengatur waktu diskusi dengan baik agar kegiatan lebih efektif dan proses pembelajaran menjadi terarah guru dapat membagi waktu untuk setiap kegiatan, seperti penjelasan materi, diskusi kelompok presentasi, dan penyimpulan hasil diskusi. Dengan pengaturan waktu yang jelas, siswa dapat lebih fokus dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan kelompok, serta menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. [4]

Pada pertemuan kedua, guru memberikan kesempatan berbicara secara bergilir kepada semua siswa agar setiap siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi. agar suasana diskusi menjadi lebih tertip, adil, dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Penilaian menggunakan tiga sumber data: (1) penilaian non tes atau observasi untuk menilai keaktifan siswa selama pembelajaran diskusi (dicatat guru saat berkeliling), (2) penilaian tes atau penilaian kognif siswa menggunakan soal uraian dengan tes tertulis (untuk menilai hasil belajar siswa).

A. Indikator dan kriteria

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Kriteria Berhasil	Cara Ukur (ringkas)
Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	≥75% siswa aktif bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat minimal satu kali	Lembar observasi keaktifan siswa saat diskusi kelompok.
Hasil tes uraian tertulis	≥75% siswa mampu menjawab dengan benar.	Ruubik penilaian jawaban uraian.
Peta miskonsepsi	≥2 miskonsepsi teridentifikasi	Butir refleksi “masih membingungkan”

B. Ringkasan hasil (agregat)

Tabel 2. Ukuran dan Baseline

Ukuran	Baseline (sebelum intervensi)	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siswa aktif dalam diskusi	4/12(33%)	5/12 (42%)	10/12 (83%)
Nilai tes uraian ≥ 70	4/12 (33%)	6/12 (50%)	10/12(83%)
Miskonsepsi dominan	—	Hak = “boleh apa saja”	Kewajiban = “hanya aturan sekolah”

Target partisipasi ($\geq 70\%$) tercapai pada pertemuan kedua. Hasil belajar siswa dan keaktifan siswa meningkat. Keterbatasan: data bersifat praktik-kelas dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi; tidak ada kontrol variabel lain.

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Metode diskusi ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta didik yang masi kurang aktif dalam proses pembelajaran .Sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif seperti bertanya dan mampu menjawab pertanyaan[5].

Perbaikan berikutnya: (1) pemberian peran yang jelas dalam kelompok (2)peningkatan bimbingan dan motivasi siswa pasif, dan (3) pengelolaan waktu dan fokus diskusi yang lebih terstruktur.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data direkap agregat dan anonim (tanpa nama/NISN/foto). Publikasi praktik pembelajaran ini telah mendapat izin dari pihak sekolah/atasan (surat izin terlampir).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unievrstias Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Dr.Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- [2] Ababil and Khoirunnisa Mifta, “). Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik si SMA PAB 4 Sampa,,” . *Jurnal Penelitian Ilmu- ilmu sosial*, vol. 3, 2025.
- [3]. Lebao,Y.A.N and Nitit,K.W., “Penerapan Metode Disikusi dalam pembelajaran PAK guna meningkatkan hasil belajar Peserta didik,,” *Publimedia*, vol. 2, pp. 1–11, 2025.
- [4] Rus,A.,Fatmawati,A and Muliadi, A, “Implementasi Metode Pemebelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Peterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa,,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 5, 2017.
- [5] Benyamin Nanga, Christiana Ngadha, and Maria Goreti Gowa Ledu, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berfikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,,” *Annu. Proceeding*, Jan. 2023.

